

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

RR. Dwi Umi Badriyah¹, I Gusti Ayu Novita Yanti²

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jalan Seroja, Denpasar, Bali, Indonesia

umibradriyah@mahadewa.ac.id, ayunovitayanti30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 SLUA SARASWATI Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Tindakan yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas XI MIA 4 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 22 laki-laki dan 10 perempuan. Dari jumlah tersebut, teridentifikasi 5 siswa yang kemandirian belajarnya rendah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu penganalisisan data yang diperoleh melalui penggambaran angka untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan analisis data. Rata-rata peningkatan kemandirian siswa setelah diberikan tindakan siklus I mencapai 18,42%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup pada siklus I. Rata-rata persentase peningkatan kemandirian belajar setelah diberikan tindakan siklus II mencapai 39,39%. Angka tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan kemandirian belajar secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 SLUA SARASWATI 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa lebih meningkatkan kemandirian belajar supaya dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan tidak selalu ketergantungan dengan orang lain dalam belajar. Begitu juga kepada guru BK diharapkan agar memanfaatkan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang diasuhnya di sekolah. Bagi orang tua supaya melatih anaknya untuk belajar mandiri.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kemandirian Belajar*

Abstract

This research is a counseling guidance action research (PTBK) which aims to increase the learning independence of class XI MIA 4 SLUA SARASWATI Denpasar students in the 2020/2021 academic year. Actions given group guidance with discussion techniques. The research subjects were students of class XI MIA 4, totaling 32 students, consisting of 22 males and 10 females. Of these, 5 students were identified with low learning independence.

The data used in this study is a descriptive analysis technique, namely analyzing the data obtained through the depiction of numbers to obtain conclusions based on data analysis. The average increase in student independence after being given the first cycle of action reached 18.42%. These data indicate that there has been a considerable increase in the first cycle. The average percentage increase in learning independence after being given the second cycle of action reached 39.39%. This figure shows that after being given action in cycle II, there is an increase in maximum learning independence. It can be concluded that the application of group guidance with discussion techniques can increase the learning independence of students in class XI MIA 4 SLUA SARASWATI 1 Denpasar Academic Year 2020/2021

Based on the results of the study, it is recommended that students further increase learning independence in order to achieve optimal learning achievement and not always depend on others in learning. Likewise, BK teachers are expected to take advantage of group guidance to increase the learning independence of the students they care for at school. For parents to train their children to learn independently.

Keywords : Group Guidance, Discussion Techniques, Independent Learning

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar yang dimiliki individu merupakan bekal yang sangat pokok, sehingga belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia dapat berkembang dan berubah dalam sikap dan perilakunya. Belajar merupakan kewajiban bagi semua siswa selaku pelajar. Melalui belajar, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya. Dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan kerja keras, kesiapan, keuletan, ketekunan dan kerajinan. Oleh karena itu belajar tidak bisa dilakukan seenaknya. Semakin giat siswa dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang akan diperolehnya.

Belajar tidak selamanya dilakukan di sekolah melainkan juga di di rumah. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok atau klasikal. Maka kemandirian dalam belajar harus terus ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. (Arief Rakhman, 2011: 2) mengemukakan karakteristik individu dalam belajar yaitu mempunyai inisiatif dalam belajar dan tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Rasa percaya diri yang tinggi mampu merorganisasi waktu dan mempunyai target direncanakan. Dalam kemandirian Belajar, inisiatif merupakan indikator sangat mendasar. Kemandirian belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman tentang disiplin ilmu tertentu melalui proses pencaharian yang di bawah panduan minat yang sama. dan kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta agar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Kemandirian belajar adalah sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Permasalahan kemandirian belajar ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi terlebih juga guru pembimbing, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa untuk menambah kebiasaan belajarnya. Layanan bimbingan konseling yang diberikan sekolah meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok. Salah satu layanan BK dalam upaya peningkatan kemandirian belajar siswa adalah bimbingan kelompok.

Prayitno (1995: 59) menyatakan bimbingan kelompok dapat diartikan secara sederhana dan secara mendalam. Secara sederhana, bimbingan kelompok diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Pada pengertian secara mendalam, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Banyak teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan seperti home room, *problem solving*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, psikodrama, sosiodrama.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi pada bulan Oktober dan hasil wawancara dengan guru BK SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar, tingkat kemandirian siswa di sekolah sangatlah mudah, setelah diberikan bimbingan kelompok diharapkan siswa ada peningkatan dalam kemandirian belajarnya. Saat belajar, siswa

cenderung mengerjakan tugas rumah di sekolah Saat pagi hari dengan mencontek pekerjaan teman lain, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya pada saat ulangan maupun tes siswa jarang belajar dan mempersiapkan jauh hari sebelumnya ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Permasalahan ini dikalangan siswa sangat serius dan harus segera ditangani, karena apabila dibiarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi siswa kedepannya. Salah satunya akan menghambat perkembangan siswa dalam kemandirian belajar khususnya di dalam kelas. Salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa yaitu teknik diskusi kelompok (*group discussion*) dalam membantu menangani permasalahan siswa kemandirian belajar di kelas.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar di kelas. Teknik yang dipilih peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok (*group discussion*). Dengan model bimbingan kelompok seperti ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah kemandirian belajar di kelas.

Beranjak dari kondisi ini dan perlunya mengatasi masalah secara efektif dan efisien maka dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK adalah untuk mengatasi berbagai masalah nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pelayanan BK. Pendekatan ini dilakukan dalam penelitian untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui tindakan bimbingan dan konseling ini diharapkan upaya untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui teknik diskusi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 4 (SLUA) Saraswati Denpasar yang terdiri dari 32 siswa. Kemudian dari 32 siswa tersebut penulis memilih kelas 5 siswa yang memiliki rata-rata skor kemandirian belajar siswa rendah, yaitu rata-rata skor 45,8% dengan kategori rendah untuk diberikan bimbingan. Penelitian ini merupakan tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dirancang dalam beberapa tahapan siklus dan pada masing-masing tahapan siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi. Apabila siklus pertama telah dilewati dengan empat langkah pokok di atas, namun hasil pengamatan belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik atau belum mencapai standar minimal tujuan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan revisi rencana perbaikan. Pada siklus kedua merupakan pengulangan pelaksanaan tindakan yang didahului dengan perencanaan yang lebih cermat yang disusun berdasarkan refleksi siklus pertama. Kelemahan-kelemahan dari perencanaan pelaksanaan siklus pertama dijadikan dasar pijak memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Demikian seterusnya dilakukan berulang-ulang sampai tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kemandirian belajar angket evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan angket pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *google formulir* dan hasil observasi/pengamatan langsung terkait motivasi belajar siswa pada saat proses layanan berlangsung. Analisis data dengan

Jurnal Bimbingan dan Konseling

Vol. 1 No. 1 Maret 2022

ISSN 2460 - 8629

membandingkan hasil *pretest* dan post test kuesioner kemandirian belajar. (Wardhani, 2007 : 2.4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dibutuhkan tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terstruktur supaya hasil optimal dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah implementasi Layanan dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah: menyiapkan/membentuk kelas *online* di group *whatsApps*, menyiapkan materi dan perangkatnya (RPL BK), menyiapkan absen, menyiapkan lembar kuesioner kemandirian belajar, menyiapkan tentang materi yang berkenaan dengan layanan di kelas.

Tahap pelaksanaan praktik baik ini selama 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kelas *online* masing-masing, dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan yang hampir sama, yaitu memberikan materi kemandirian belajar menggunakan teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah tindak lanjut dari perencanaan tindakan, ada beberapa tahap yaitu: (a) pembentukan, dalam tahap ini dimana para anggota saling memperkenalkan diri dan saling mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing maupun seluruh anggota. (b) peralihan, pada tahap ini kesiapan anggota sangat penting untuk diutamakan agar dapat segera memasuki kegiatan selanjutnya. (c) Kegiatan, tahapan kegiatan adalah dilakukannya dengan tujuan agar terungkap masalah atau topik yang akan di bahas. (d) pengakhiran, ada beberapa hal yang perlu diadakan dalam tahapan ini yaitu: (1) pemimpin dan anggota kelompok memberikan kesan dan pesan dari hasil kegiatan, (2) pemimpin dan anggota kelompok akan melakukan pembahasan yang menyangkut kegiatan, (3) memberikan harapan kepada pemimpin dan anggota kelompok, (4) pemimpin dan anggota kelompok memberitahu bahwa kegiatan ini akan berakhir. **Tahap Observasi**, Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mencatat secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati. Dari skala ini akan memberikan gambaran terhadap perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh siswa (dalam penelitian ini) terhadap sebelum tindakan. **Tahap refleksi** Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menganalisis hasil dari observasi dalam bentuk usaha melihat hambatan yang akan terjadi. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam refleksi adalah dengan dapat menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu: (a) Layanan yang dilakukan kurang mendapatkan hasil yang optimal maka tindakan akan direvisi dengan mengulang kembali. (b) Layanan yang dilakukan mendapat hasil yang baik, tindakan yang dimodifikasi untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi agar hasilnya lebih sempurna.

Hambatan/Kendala

Hambatan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan/ pengimplementasian layanan: (1)ada beberapa siswa yang tidak serius dalam proses pemberian layanan. (2)terjadi diskusi yang diluar topik materi yang diberikan. (3)sulitnya diiberikan bimbingan secara berkelompok dan mengingat situasi pembelajaran saat dalam kondisi pandemic ini

Penyajian Data

Pemahaman tentang kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 sebelum maupun sesudah pemberian layanan pemahaman tentang kemandirian belajar dengan teknik diskusi, dievaluasi menggunakan kuesioner pemahaman tentang kemandirian belajar melalui *google form*. Dan didapatkan 5 siswa yang memiliki pemahaman keputusan karir yang rendah, sehingga 5 siswa ini yang menjadi subjek peneliti dalam melakukan proses layanan teknik diskusi. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan kemandirian belajar keputusan karir siswa di kelas XI MIA 3 SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Nama | Skor Sebelum Tindakan | Skor Siklus I | Persentase Peningkatan Siklus I | Skor Siklus II | Persentase Peningkatan Siklus II |
|-------------|----------|-----------------------|---------------|---------------------------------|----------------|----------------------------------|
| 1 | Angelica | 47 | 53 | 12,7% | 78 | 47,17% |
| 2 | Bintang | 46 | 55 | 19,5% | 71 | 29,09% |
| 3 | Nathalia | 47 | 56 | 21,7% | 76 | 35,71% |
| 4 | Nila | 45 | 52 | 15,5% | 75 | 44,27% |
| 5 | Luh Seni | 46 | 54 | 22,7% | 76 | 40,74% |
| Jumlah Skor | | $\Sigma=231$ | $\Sigma=270$ | $\Sigma=92,1\%$ | $\Sigma=376$ | $\Sigma=196,98$ |

Melihat hasil yang telah di peroleh pada siklus I pemahaman keputusan karir siswa kelas XI MIA 4 SLUA Saraswati Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021, menunjukkan hasil yang di peroleh belum optimal, ini dapat di lihat dalam skor peningkatan antara 45 - 47 jika di lihat dengan presentasi peningkatan secara individu yang terjadi, 12,7% sampai 22,7%. Hasil pengamatan yang telah di peroleh selama proses pemberian layanan semua siswa belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan yang di berikan sehingga peneliti berasa belum biasa melakukan layanan teknik diskusi dengan sebaik mungkin, bahkan siswa juga merasa layanan teknik diskusi yang di berikan tidak akan membawa perubahan apapun dalam kehidupan sehari-hari. Maka di ranjang siklus II agar pemahaman kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4, peneliti mulai melakukan tindak lanjut berupa pemberian informasi mengenai pemahaman kemandirian belajar siswa dengan teknik diskusi sehingga diharapkan siswa dapat juga membuat sebuah diskusi dalam bentuk kelompok mengolah informasi mengenai kemandirian belajar.

Berdasarkan kelemahan dan hambatan-hambatan layanan dan hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 (SLUA) Saraswati Denpasar Tahun pelajaran 2020/2021, belum mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dengan demikian untuk dapat mencapai hasil yang maksimal agar pemahaman kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 (SLUA) Saraswati Denpasar Tahun pelajaran 2020/2021, benar-benar dapat di tingkatkan. Setelah tindakan siklus II analisis menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan ini dapat di lihat dengan skor peningkatan antara 71 - 78 jika di lihat dengan menggunakan presentase dengan peningkatan secara individu yang terjadi antara 29,09% - 47,17% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II yang sudah di lakukan dirasa sudah cukup karena pemahaman kemandirian belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara optimal untuk selanjutnya peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas dengan tujuan anak yang menjadi sasaran penelitian ini mendapatkan perhatian pemahaman kemandirian belajar mereka sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini.

Dampak

Dampak dari penerapan layanan diskusi adalah dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. siswa juga dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam mengikuti layanan klasikal. Dari hasil evaluasi setiap akhir sesi pemberian layanan, sebagian besar siswa mengatakan senang bisa belajar dengan teknik diskusi yang diberikan yang membantu siswa dalam mengolah informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data awal, ditemukan 5 orang siswa yang kemandirian belajarnya rendah. Setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siklus I diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 18,42%, yang dikategorikan sudah cukup meningkat. Setelah diberikan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata peningkatan kemandirian belajar sebesar 39,39% yang dikategorikan tinggi. Setelah pelaksanaan tindakan untuk kedua siklus, keenam siswa dijadikan subjek penelitian telah berhasil mencapai kategori tinggi. Artinya ke lima siswa yang sebelumnya kemandiriannya cukup, setelah diberikan tindakan pada kedua siklus, secara drastis kemandirian belajarnya berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang mencirikan terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sudah terjadi perubahan perilaku kemandirian belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan penugasan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima disampaikan kepada Kepala SMA Saraswati 1 (SLUA) Denpasar dan rekan-rekan guru BK yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, A.A. Ngurah. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Bimbingan di TK. Denpasar. Pelawa Sari
- Ahmadi, 1987. Pengertian dan pemahaman teknik diskusi.
- Asrori, H. Muhammad. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Brookfield, 2000. Mengemukakan arti dari kemandirian belajar.
- Gunarsa, 2006 dalam Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.
- Hasibuan, 2004, Pengertian diskusi.
- Maliki, M.Pd. I. 2017. Bimbingan dan Konseling, Jakarta. Bina Aksara
- Prayitno. 1995, Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhman, Arief. 2014. Konsep Dasar Kemandirian.(online). Tersedia di <http://konsep-dasar-kemandirian.wordpress.com/mandiri> Diakses tanggal 29 Januari 2021
- Rambe dan Tarmidi, 2010. Dimensi kemandirian belajar.
- Sarwano. 1997. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad

Suharshini Arikunto. 2002. Petunjuk Menyusun Karangan Ilmah. Lembaga Penerbitan Fakultas Keguruan Universitas Udayana, Singaraja.

Suryabroto, 1996. Pengertian arti diskusi.

Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Susilawati. Subliyanto. 2011. Kemandirian Belajar. (online)

Sudiasa. 1997. Laporan Penelitian Peningkatan Konsep Diri Akademik. STKIP Singaraja

Sukarno. Anton. 1989. Ciri-ciri Kemandirian Belajar. Jakarta: Kencana Prenada

Suryobroto. 1996. Penelitian pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional

Titiek, Romlah. 2006. Teori Dan Prakrek Bimbingan Kelompok, Malang

Tohirin 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wardhani,dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Universitas Terbuka

Yamin, Martinis. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jambi: Refrensi